

Melek Media dalam Peningkatan Menjadi Wartawan Cilik di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh

Fakhruddin Lahmuddin¹, Hanifah Nurdin², Anzelia Anggrahini³, Fitri Meliya Sari⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

¹fakhruddinlahmuddin.fdk@gmail.com

Received: 22 Agustus 2024; Revised: 1 Januari 2025; Accepted: 10 Maret 2025

Abstract

The purpose of this service is to train elementary school students to be media literate. Students are trained to become little journalists who are sensitive and care about the issues that occur around them. Supported by elementary schools that are already media and technology literate adds support to conduct digital-based services. This service uses a participatory method where researchers and resource persons are directly involved in the service. The approach used is service learning where learning connects with the community. In addition, this service also uses the REACT strategy (relating, applying, cooperating and transferring). This strategy is used to increase students' learning activeness and understanding. By applying this concept, it is expected that students can find solutions, understand concepts and problems in news writing. From the results of the service carried out, it was found that students at Al-Azhar Cairo Integrated Islamic Primary School Banda Aceh were very enthusiastic in participating in the activity. Students can have the opportunity for creativity and expression despite the challenges and difficulties in writing news. The training was conducted for two days by inviting experts in the field of media. Students were provided with material and practiced writing and interviewing directly with their friends so as to provide new experiences for them. The introduction of journalistic concepts was introduced from the basics, forming teams/groups to help the effectiveness of material delivery. In addition, students are also given the opportunity to present the news that has been written and the best writing is given awards and prizes to increase students' motivation in writing.

Keywords: *media literacy; little journalists; introduction to mass media*

Abstrak

Kehadiran teknologi membuat anak-anak terpapar berbagai jenis konten di media konvensional maupun sosial. Tidak semua konten yang dikonsumsi memiliki nilai edukatif sehingga penting untuk melakukan pengabdian melek media. Tujuan pengabdian untuk melatih siswa sekolah dasar dalam penggunaan dan pengelolaan media. Teknologi yang mereka gunakan selain untuk mendapatkan informasi dapat digunakan untuk mempublikasikan informasi. Siswa-siswi dilatih menjadi wartawan cilik yang peka dan peduli pada isu-isu yang terjadi di sekitar mereka. Didukung dengan sekolah dasar yang sudah memadai sarana prasarana teknologi menambah dukungan untuk melakukan pengabdian berbasis digital. Pengabdian ini menggunakan metode partisipatif dimana peneliti dan narasumber terlibat langsung dalam pengabdian. Pendekatan yang digunakan adalah *service learning* dimana pembelajaran yang menghubungkan dengan masyarakat. Selain itu, pengabdian ini juga menggunakan strategi REACT (*relating, applying, cooperating and*

Melek Media dalam Peningkatan Menjadi Wartawan Cilik di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh

Fakhrudin Lahmuddin, Hanifah Nurdin, Anzelia Anggrahini, Fitri Meliya Sari

transferring). Strategi ini digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman belajar siswa. Dengan menerapkan konsep ini diharapkan siswa dapat menemukan solusi, memahami konsep dan masalah dalam penulisan berita. Dari hasil pengabdian yang dilakukan, didapati bahwa siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhar Cairo Banda Aceh sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Siswa dapat berkesempatan berkreaitivitas dan berekspresi meskipun ada tantangan dan kesulitan dalam menulis berita. Pelatihan dilakukan selama dua hari dengan mendatangkan ahli dibidang media. Siswa sudah mampu menulis *straight news* berdasarkan isu sekitar. Mereka juga memahami peristiwa yang bernilai berita. Mengetahui kode etik jurnalistik dasar. Mendapat dukungan dari sekolah dan keluarga. Mampu mengelola publikasi secara cetak (*print*) yang di tempel di mading sekolah.

Kata Kunci: pelatihan jurnalistik anak; pengembangan literasi media anak; pengabdian melek media

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi membuat gempuran berita dan informasi sangat mudah didapat. Kemudahan mengakses berita didukung oleh internet dan *smartphone* yang dimiliki oleh setiap orang.

Di Indonesia, pengguna internet yang didukung dengan gawai yang canggih terus mengalami perkembangan pesat. Sudah hampir 64% penduduk Indonesia sudah terkoneksi dengan internet (We Are Social, 2024) dan pengguna media sosial terbesar nomor empat di dunia (Tempo.c, 2024) yaitu Instagram dan TikTok (Kemp, 2024).

Kecanggihan teknologi tersebut memberikan kemudahan bagi setiap orang mengakses berbagai hal. Baik berita maupun non berita. Berita diakses melalui *website newspaper* atau *elektronik paper* (Sudibyo, 2023). *Smartphone* memberi ruang dan kesempatan yang sangat luas bagi setiap orang untuk mengakses informasi. Tidak hanya untuk kalangan orang dewasa tetapi juga bagi anak-anak sekolah (Ri'aeni & Sulistiana, 2018). Melalui *smartphone* anak-anak sekolah dasar lebih sering mengakses Youtube dan *game online* yang menghabiskan waktu 1 sampai 3 jam sehari bahkan lebih (Jadidah et al., 2023).

Pengetahuan terkait literasi dan kaitannya dengan penulisan berita perlu diperkenalkan sejak dini kepada siswa terutama sekolah dasar hal ini dikarenakan

untuk memperkenalkan, membentuk, membiasakan siswa dalam dunia membaca dan menulis (Rohman, 2018).

Literasi erat kaitannya dengan kedalaman pengetahuan seseorang terhadap sesuatu. Semakin siswa membaca dan menulis mengenai sesuatu maka semakin baik pula tingkat literasi yang dimiliki. Seperti yang kita ketahui saat ini, Indonesia mendapatkan ranking ke 62 dari 70 negara dalam hal literasi. Hal ini berdasarkan survei yang dilakukan *Program For International Student Assessment (PISA)* yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada 2019 (Larasati Dyah Utami, 2021). Berangkat dari hal tersebut, sangat penting kiranya untuk membentuk kebiasaan agar bisa lebih perhatian terhadap ilmu pengetahuan melalui berbagai media di tengah gempuran teknologi saat ini. Seperti yang diketahui, literasi dan media sangat erat kaitannya dengan dunia jurnalistik. Jurnalis bisa disebutkan sebagai orang yang bekerja untuk proses pembuatan berita, mulai dari mencari, mengumpulkan dan mengolah data salah satunya dengan cara wawancara, kemudian menulis berita dengan konsep kepenulisan berita hingga berita tersebut mampu dimuat diberbagai platform media (Harahap, 2019).

Kegiatan jurnalistik merupakan kegiatan menulis yang efektif dalam menyampaikan sebuah ide dan gagasan. Kegiatan menulis dapat dilakukan oleh berbagai kalangan, baik

siswa hingga dewasa (Harsono, 2022). Kegiatan jurnalistik dapat dilakukan oleh orang-orang profesional yang telah memiliki lisensi dalam pekerjaannya seperti wartawan. Mereka dapat menulis dan meliput berita dengan baik tanpa takut dicekal dan disiarkan ke lembaga media tempat bekerja dan beritanya dapat dinikmati oleh masyarakat (Nurdin & Kholil, 2023).

Dalam dunia pendidikan, menulis menjadi hal yang penting dan hangat untuk terus dibicarakan dan dilakukan, sehingga cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan (Rahmah et al., 2023). Profesi jurnalistik sudah terdengar menggema saat ini, maka untuk itu perlu juga kiranya memberikan pelatihan, pengenalan dan pengajaran kepada siswa sekolah dasar yang notabenehnya masih belum mengenal dunia jurnalistik. Mengingat pentingnya siswa dalam menulis, mengelola dan membagikan informasi kepada yang lain terhadap aktivitas sekolah. Siswa sekolah dasar tidak semua memiliki kecakapan literasi, mengelola informasi dan melakukan publikasi.

Majalah dinding di sekolah masih dibiarkan terbengkalai dan tidak terisi. Terkadang ada sekolah yang tidak memiliki mading. Padahal majalah dinding dapat dimanfaatkan sebagai pusat informasi sekolah tersebut. Padahal siswa sekolah dasar memiliki rasa penasaran, ingin tahu dan suka mencoba hal-hal yang baru (Rosita, 2021). Hal ini dapat dimanfaatkan untuk dituangkan dalam kelas pelatihan kewartawanan. Di kelas kewartawanan siswa dilatih menulis berita, mengambil foto dan mempublikasikannya di majalah dinding. Untuk pengambilan foto dapat digunakan kamera *smartphone* yang dimiliki siswa. Pelatihan jurnalistik ini dapat ditanam sejak kecil bagi semua siswa sekolah dasar. Melatih siswa untuk berani dalam melakukan wawancara, menulis dan memberitakan kepada orang lain. Berita yang sudah ditulis dapat dipublikasikan lewat majalah dinding sekolah. Berita-berita yang ditampilkan sekitar kegiatan siswa, belajar-mengajar, aktivitas kurikuler dan lain

sebagainya yang baerhubungan dengan siswa (Kamlasi et al., 2023).

Jika ditelusuri, pelatihan kewartawanan selaras dengan pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajarkan penulisan yang sesuai dengan Pedoman Ejaan Umum Bahasa Indonesia. Selain itu cara membuka kalimat dan menulis yang benar juga sangat diperhatikan dalam pelajaran bahasa Indonesia. Sehingga dengan adanya pelatihan wartawan cilik ini siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat di kelas dengan melakukan praktik kewartawanan di luar kelas. Selain dapat membentuk karakter penulis, siswa juga dapat menambah wawasan dalam menulis berita. Berani mengungkapkan cerita dan terbiasa untuk menganalisa.

Oleh karena itu, fokus kegiatan pengabdian ini ialah “Pelatihan Peningkatan Kemampuan Menjadi Wartawan Cilik (Upaya Pengenalan Media Massa Pada Anak-Anak di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh)”. Pelatihan ini dilakukan untuk menggali kemampuan menemukan isu atau melihat peristiwa yang bernilai berita, kemampuan menulis berita, kemampuan melakukan wawancara, kemampuan mengedit dan publikasi pada anak sekolah dasar.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan pelatihan kegiatan dilakukan di Sekolah Dasar Al-Azhar Cairo Banda Aceh. Kegiatan dilakukan pada hari Senin dan Selasa, 27 dan 28 Mei 2024. Pukul 09.00 sampai dengan 17.00 WIB. Peserta merupakan siswa Sekolah Dasar dengan jumlah 52 orang. Pematerinya adalah Uswatul Farida S.Sos yang merupakan wartawan KontrasAceh.com. Ia sudah berkecimpung selama 5 tahun dalam bidang jurnalistik.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode partisipatif. Dimana siswa terlibat dalam aktivitas merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Bekerjasama dengan para akademisi untuk mengidentifikasi, mengembangkan dan menulis berita. Dengan menggunakan pendekatan *service learning*. Dimana *service learning* merupakan sebuah

Melek Media dalam Peningkatan Menjadi Wartawan Cilik di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh

Fakhrudin Lahmuddin, Hanifah Nurdin, Anzelia Anggrahini, Fitri Meliya Sari

metode pembelajaran yang menghubungkan pendidikan dengan masyarakat. Pada dasarnya *service learning* ini mencoba memberikan layanan terutama kepada masyarakat. Dalam pengabdian ini, *service learning* yang didapat dalam kurikulum pembelajaran di universitas atau disekolah dicoba diterapkan kepada siswa sekolah dasar dalam menulis berita sebagai *servive* kepada siswa yang lain dalam hal kebutuhan informasi.

Siswa dibagi dalam enam kelompok, tiga kelompok laki-laki dan tiga kelompok perempuan, perkelompok berjumlah 5 sampai 6 orang. Masing-masing kelompok mendapatkan tugas untuk memilih isu yang diberikan oleh instruktur. Isunya mengenai, isu cuaca di Banda Aceh, kemalingan, berbelanja ke pasar, sepak bola, liburan keluarga. Setiap kelompok akan melakukan wawancara dan menulis berita sesuai dengan kaidah jurnalistik dasar pada isu yang telah di pilih.

Untuk menunjang metode dan penulisan, digunakan juga strategi REACT, seperti *Relating* (mengaitkan) peristiwa (isu) dengan hal yang aktual, *Experiencing* (mengalami) artinya ada orang (narasumber) yang mengalami terkait peristiwa yang akan ditulis siswa, *Applying* (menerapkan) cara menulis menggunakan metode Lasswell (5W+1H) dalam menuliskan berita, *Cooperating* (bekerja sama) satu anggota dengan anggota yang lainnya dalam mekukan peliputan, wawancara, menulis dan revisi berita, *Transferring* (mentransfer) informasi (berita) di depan antara satu kelompok dan didengar oleh kelompok lainnya. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman belajar siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi dengan Pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Azhar Cairo Banda Aceh

Sebelum pengabdian dilakukan, tim melakukan koordinasi dengan pihak SDIT Al-Azhar Cairo Banda Aceh meliputi perizinan pengabdian, persetujuan jadwal pengajaran terkait jurnalistik dan media massa serta daftar peserta didik SDIT Al-Azhar Cairo Banda

Aceh. Sekolah menyambut dengan baik tim pengabdian dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dalam melakukan pengabdian melek media terhadap siswa di sekolah tersebut.



Gambar 1. Audiensi dengan Sekolah



Gambar 2. Mading di Sekolah

Koordinasi berjalan lancar dan penuh dengan antusias. Tampak beberapa guru dan peneliti dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry melakukan foto bersama sebagai bukti pengabdian. Selain itum tim juga mengabadikan gambar majalah dinding yang ada di halaman kelas yang diberi gambar dan warna yang menarik.

Penyusunan Materi Jurnalistik Sederhana bagi Siswa

Rencana pembelajaran serta bahan ajar pada materi jurnalistik dalam penelitian ini berpacu pada indikator pembelajaran Jurnalistik yang sederhana dan menarik agar mudah dipahami oleh anak-anak. Pelatihan ini ditujukan kepada siswa sekolah dasar, sehingga materi yang diberikan berupa materi sederhana mengenai pengertian berita, jenis-jenis berita, cara menemukan ide dari peristiwa sekitar, cara menulis berita dan mempublikasikannya di mading sekolah.

Dalam pemberian materi jurnalistik, tim pelatihan mengundang wartawati yang sudah aktif bekerja sebagai jurnalis selama 5 tahun di KontrasAceh. Sebelumnya ia juga memiliki latar pendidikan sarjana strata 1 di Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry.

Tim menyampaikan keinginan kepada beliau bahwa jurnalis yang dilatih adalah

anak-anak sehingga beliau menyiapkan materi, alat tulis, dan beberapa game yang cocok dalam pelatihan tersebut juga sembari memastikan bahwa materi yang diajarkan dapat ditangkap oleh peserta.

Dalam pelatihan jurnalis cilik tersebut, pemateri aktif menggali potensi yang dan juga memancing kemampuan berpikir kritis, menulis, dan berbicara melalui kegiatan praktik jurnalistik.

Penyusunan Jadwal Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian disusun dalam 2 kali pertemuan meliputi audiensi dengan pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhar Banda Aceh dan pelatihan bersama para siswa. Adapun waktu audiensi dilakukan pada Senin 27 Mei 2024, mulai pukul 09.00 WIB hingga 11.00 WIB.

Pada kesempatan tersebut peneliti juga berkesempatan dan diberi akses untuk meninjau langsung siswa yang akan dijadikan objek pengabdian yakni kelas 5 dan kelas 6 dan proses pelatihan dilaksanakan pada Selasa, 28 Mei 2024 mulai pukul 09.00 WIB hingga 17.00 WIB.

Kegiatan pelatihan dilakukan satu hari penuh. Dibagi dalam dua sesi. Sesi pagi dan sesi sore, dengan jumlah siswa 52 orang yang tergabung di aula.

Pelaksanaan Pembekalan Materi Jurnalistik

Pembekalan materi jurnalistik dilakukan untuk memberikan gambaran awal atau wawasan dasar kepada peserta didik untuk mengenalkan dunia kewartawanan serta jurnalistik kepada para peserta didik. Pada fase ini juga dirancang peneliti sebagai instrumen penentuan sampel. Pelaksanaan pembekalan materi dilaksanakan pada Selasa, 28 Mei 2024 pukul 09.00 WIB hingga 11.30 WIB kepada 50 siswa SDIT Al-Azhar Banda Aceh.

Pada prosesnya, pembekalan digelar dengan bentuk penyajian materi power point melalui infocus, yang pada slide pertama menampilkan gambar-gambar dari bentuk media massa, slide kedua menjelaskan definisi berita, slide ketiga menampilkan gambar wartawan dalam mewawancarai

tokoh, slide keempat definisi dari kiat-kiat menulis berita, slide kelima menjelaskan unsur-unsur yang harus dipenuhi dalam menulis berita (5w+1h), slide keenam peneliti juga menampilkan contoh-contoh penerapan unsur berita dan terakhir slide ketujuh menjelaskan susunan dalam menulis berita.



Gambar 4. Diskusi setelah Pemberian Materi Latihan Menjadi Menjadi Wartawan

Fasilitator membentuk enam kelompok dari 52 siswa. Satu kelompok terdiri dari 6 sampai 7 orang. Kemudian dalam satu kelompok akan memilih satu isu yang akan dijadikan berita.

Di antara isu yang dipilih adalah kebakaran, kecelakaan, penculikan anak, pencurian rumah hingga terkait global warming. Siswa diarahkan untuk menemukan peristiwa

Berdasarkan pengamatan peneliti, para peserta didik melaksanakan praktik dengan baik, selain karena harus berakting menjadi wartawan dan narasumbernya, peserta didik juga terlihat berani untuk tampil di depan teman-teman yang lain. Kelompok 1 dengan judul, pencurian di Gampong Lamgugop. Nama-nama kelompok antara lain Afifah Azalea, Cut Levita Yalzy, Azka Salsabila Jamal, Yarra Amila Akmal, Rayya Azra Farha, Alesha Humaira, Khalisa Dhavira, dan Wan Deefah Zuhra.

Kelompok 2 dengan judul suhu di Banda Aceh paling panas di Indonesia. Nama-nama kelompok antara lain Al fatan Ardhana Istifa, Muhammad Syauqi, Irsyad Haikal, Rifki Muhammad Al Gaza, Teuku Radja Hudzaifi, Muhammad Yusuf Ar Rayyan, T. Muhammad Asyraf, dan M. Nabil Alfarazi. Kelompok 3 dengan judul pencurian di Taman Kota Banda Aceh, dengan mana anggota Syahira Zulfasa, Afifa Sakhya, Raisha Aqeela Zahra, Kanaya Nafeeza Azikri, Filzah

Melek Media dalam Peningkatan Menjadi Wartawan Cilik di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh

Fakhrudin Lahmuddin, Hanifah Nurdin, Anzelia Anggrahini, Fitri Meliya Sari

Haziqah, Aisyah Azzahra, Raqilla Rizquna Ikhsan, dan Cut Aja Rayna Alkandi.

Kelompok 4 dengan judul kecelakaan pesawat Air Asia dengan anggota kelompok Naisha fahira khalfa, Carissa Aylakiva Hafizullah, Queenza azalea, Samira farah queendy kurnia, Ghina sayyida, Kaisa rajwa, Kaira Amanda. Kelompok 5 dengan judul Suhu di Banda Aceh pada tanggal 22 Juli 2024 Mencapai 34 derajat. Nama-nama anggota kelompok yaitu Muhammad Faris Firdaus, Saif Agil Munawar, Muhammad Assyauqie Helsah, Muhammad Tajriyan Muslim, Muhammad Syafiq, Muhammad Raziq Fathan, Muhammad Abizar Zafran, dan Muhammad Ghaisan Sami Althaf.

Kelompok 6 menulis dengan judul pencurian di Bank Aceh, dengan nama-nama kelompok Muhammad Ayyan, Naufal Al Barra, Waliyul Ahzha, Muhammad Teuku Atthahillah, Muhammad Hakim Adli, Sauqi Mutawakil, Riyadh Muhammad Fadhil, dan Teuku Muhammad Danish.

Pelaksanaan Praktikum Menulis Berita

Kelompok 1:

Pencurian di Gampong Lamgugop

Apa saja yang di ambil oleh pencuri ? ada emas dan sepeda

Dimana terjadi kejadiannya ? di rumah masyarakat

Kapan terjadi pencurian ? minggu, 05 mei 2024

Siapa saksi pencurian ? Tetangga yang tinggal di samping rumah

Mengapa bisa terjadi pencurian ? Karena sedang tertidur

Bagaimana kejadiannya berlangsung ? Kejadiannya ketika di malam hari si pencuri melakukan pembobolan pintu rumah yang hanya membutuhkan 2 menit untuk mencuri barang.

Anggota

1. Afifah Azalea
2. Cut Levita Yalzy
3. Azka Salsabila Jamal
4. Yarra Amila Akmal
5. Rayya Azra Farha
6. Alesha Humaira
7. Khalisa dhavira
8. Wan deefah zuhra

Gambar 5. Hasil Penulisan Berita

Pada pelaksanaan ini para peserta didik diminta untuk melakukan praktik menulis sebuah berita sederhana yang selaras dengan isu dari kelompok masing-masing. Dalam praktiknya, para peserta didik harus mampu mengembangkan isu yang diberikan melalui pemenuhan unsur-unsur dari sebuah berita yakni 5W + 1H atau *Why* (kenapa), *Who* (siapa), *When* (kapan), *Where* (dimana). *What* (apa) dan *How* (bagaimana) sebelum akhirnya menjadi berita. Kemudian pemateri juga

melakukan pendampingan kepada peserta didik terkait praktik ini. selama proses praktik berlangsung para peserta didik turut antusias dalam merangkai kata-kata di Ipad mereka hingga bisa dijadikan sebuah berita. Kemudian beberapa di antaranya juga aktif berdiskusi kepada pemateri.



Gambar 6. Presentasi Penulisan Berita



Gambar 7. Foto Bersama Pemateri

Pembahasan

Di tengah kecanggihan teknologi dan pemerataan internet, orang tua dan sekolah memiliki tugas untuk mengawal dan membekali anak-anak dengan pengetahuan dalam penggunaan gawai dan konten. Pemerataan penggunaan gawai didukung juga dengan wabah pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia pada awal tahun 2019 sehingga pembelajaran yang awalnya dilakukan offline bergeser menjadi online, dan bahkan pemerintah mengeluarkan kebijakan sekolah dari rumah atau *School From Home* (SFH) (Alamiyah et al., 2021). Pendampingan penggunaan media harus dilakukan oleh orang tua untuk membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memfasilitasi kebiasaan baik dan sehat dalam penggunaan media digital.

Setelah pandemi Covid-19 berakhir, anak-anak sudah terbiasa menggunakan gawai dan berinteraksi dengan berbagai konten di media digital ditambah lagi anak-anak tersebut merupakan generasi Z akhir dan alpha yang lahir sekitar tahun 2010-2024, yang biasanya sudah bersekolah dan duduk di kelas 5 atau 6 SD (Simatupang & Peter, 2020)

Setelah itu, kebiasaan anak menggunakan teknologi menjadi sebuah kewajaran dan kebutuhan dalam pembelajaran. Dikarenakan hal tersebut, anak-anak yang sudah melek dengan media. Pengabdian ini dilakukan untuk melatih siswa sekolah dasar yang sudah melek menggunakan media. Program pelatihan ini bertujuan untuk mengenalkan anak-anak kepada dunia jurnalistik dengan cara yang menyenangkan dan mendidik, sekaligus membekali mereka dengan pengetahuan dasar tentang fungsi dan tanggung jawab media massa.

Pada awalnya, penting mengenalkan tentang media massa, berbagai jenis media, serta fungsi dan tujuan dari masing-masing media. Media saat ini juga menyediakan ruang-ruang berekspresi bagi siswa. Contohnya adalah *Serambi Indonesia* yang merupakan koran harian yang cetak hingga 20 ribu eksemplar setiap hari dan disebar ke seluruh Aceh. *Serambi* memilih hari Minggu untuk menampilkan berita, materi mengenai anak-anak dan bahkan anak-anak dapat mengirimkan tulisan mereka ke koran tersebut. *Serambi Indonesia* akan menerbitkan tulisan berupa puisi, teka-teki dan lain sebagainya yang berhubungan dengan anak. Mereka memberi nama dengan *SerambiKids* (Nurdin & Kholil, 2023).

Selain itu, pelatihan mengajarkan keterampilan dasar jurnalistik seperti menulis berita, melakukan wawancara, dan memahami etika jurnalistik. Dengan cara ini, anak-anak akan lebih memahami peran media dalam masyarakat dan bagaimana informasi disajikan kepada publik.

Perkenalan dasar jurnalistik bagi anak penting dilakukan meski dengan cara membuat game, bermain dan lain sebagainya. Pemateri mempersiapkan dengan baik materi yang akan disampaikan kepada anak-anak. Anak-anak yang mengikuti kegiatan adalah mereka yang memiliki kemampuan menulis yang baik, oleh sebab itu yang diambil adalah siswa kelas 6 yang notabenehnya sudah bagus dalam menulis.

Pemateri memperkenalkan bahasa jurnalistik sederhana, seperti penggunaan kata ganti dan lain sebagainya. Pemateri juga

memperkenalkan pentingnya nilai berita dari peristiwa. Dalam kenyataannya tidak ada yang bisa membuat orang bisa dan mahir menulis secara instant, semua butuh usaha memahami dan belajar yang rutin (Nuzuli & Mirdad, 2021).

Pelatihan menggabungkan teori dengan praktik. Melakukannya melalui simulasi dan proyek langsung, seperti berlatih melakukan wawancara dengan guru dan teman sekelas, atau dengan narasumber yang menjadi informan. Pendekatan ini membuat proses belajar jurnalistik lebih menarik, juga membantu anak-anak untuk lebih memahami dunia jurnalistik beroperasi di dunia nyata.

Ada beberapa respon yang ditunjukkan oleh peserta didik, di antaranya antusiasme, keinginan belajar yang tinggi, keseriusan dalam mempraktikkan teori. Hal ini juga selaras dengan tanggapan dari Kepala Sekolah SDIT Al-Azhar, Ibu Murniati, S.Pd saat audiensi di beberapa waktu lalu menyatakan bahwa sangat tertarik dengan pengabdian yang dilakukan oleh peneliti dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Banda Aceh. Pengabdian ini akan memberikan efek jangka panjang dalam pembentukan karakter menulis bagi siswa khususnya yang suka dengan dunia menulis.

Tim peneliti memilih dua kelas untuk dijadikan peserta dalam kegiatan ini yang berjumlah 50 siswa. Siswa yang dipilih memiliki Ipad untuk dapat mempraktikkan penulisan. Mereka juga sudah sangat mahir dalam penggunaan teknologi tersebut.

Dalam pelatihan ini memberikan siswa kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui Mereka mungkin menikmati kebebasan dalam memilih topik dan cara menyajikannya. Siswa dapat mengemukakan ide-ide baru tentang bagaimana berita bisa ditulis atau disajikan dengan cara yang menarik dan informatif.

Bahkan disisi lain, mereka juga belajar untuk percaya diri karena melalui pembagian kelompok dengan jenis gender yang sama untuk memudahkan para siswa dalam melakukan wawancara. Dalam kelompok tersebut ada yang bertindak sebagai

Melek Media dalam Peningkatan Menjadi Wartawan Cilik di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh

Fakhrudin Lahmuddin, Hanifah Nurdin, Anzelia Anggrahini, Fitri Meliya Sari

narasumber dan jurnalis. Dari enam kelompok yang terbentuk tampak kreativitasnya terbangun dari menentukan siapa yang akan menjadi narasumber dan jurnalis. Mereka mulai melakukan kegiatan wawancara dan menuliskannya di iPad sebagai media penulisan. Dalam kelompok yang dibentuk tersebut, mereka dapat mengekspresikan keingintahuan mereka dengan baik, bertanya apa saja yang membuat mereka dapat menuliskan berita menggunakan rumus Laswell (5W+1H).

Penting juga untuk melibatkan teknologi dalam pelatihan. Dengan menggunakan alat digital seperti komputer, tablet, dan perangkat lunak pengolah kata, anak-anak dapat belajar tentang penulisan dan penyuntingan berita secara lebih efisien. Selain itu, memperkenalkan mereka pada platform media sosial yang sesuai usia dapat membantu mereka memahami bagaimana berita dan informasi disebar di era digital.

Komponen penting lainnya adalah membangun kesadaran tentang etika jurnalistik. Anak-anak perlu diajarkan tentang pentingnya kejujuran, akurasi, dan tanggung jawab dalam pelaporan berita. Diskusi tentang bagaimana menangani informasi yang sensitif dan bagaimana membedakan antara berita yang benar dan berita palsu juga harus menjadi bagian dari pelatihan ini.

Untuk memastikan keberhasilan program pelatihan, melibatkan orang tua dan guru juga dilakukan. Mereka dapat memberikan dukungan tambahan dan memastikan bahwa anak-anak dapat menerapkan keterampilan yang dipelajari di lingkungan sehari-hari mereka. Pelatihan bagi orang tua dan guru tentang bagaimana mendukung minat anak-anak dalam jurnalistik juga bisa sangat bermanfaat.

Akhirnya, evaluasi dan umpan balik merupakan bagian krusial dari program pelatihan. Mengadakan sesi evaluasi secara berkala memungkinkan pengajaran dan materi pelatihan diperbaiki berdasarkan kebutuhan dan perkembangan peserta. Dengan adanya umpan balik dari anak-anak dan orang tua, program dapat terus berkembang dan

disesuaikan untuk memberikan manfaat maksimal.

Secara keseluruhan, pelatihan peningkatan kemampuan menjadi wartawan cilik dalam pengenalan media massa di sekolah dasar adalah langkah strategis untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan informasi di masa depan. Dengan pendekatan yang tepat, anak-anak tidak hanya akan mengembangkan keterampilan jurnalistik tetapi juga menjadi konsumen media yang lebih bijaksana.

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan pada siswa di sekolah dasar Islam Al-Azhar menjadi sebuah pengabdian yang sangat bagus dan layak dilanjutkan pada pengabdian berikutnya. Pada tahapan pertama ini, siswa dilatih untuk dapat menulis berita dasar dengan melihat isu sehari-hari yang terjadi di sekitar mereka. Isu tersebut yang ditulis adalah isu yang bernilai berita. Menggunakan penulisan *straight news* dengan rumus Lasswell 5W+1H.

Siswa pada dasarnya memiliki ketajaman berpikir dan menulis atas isu-isu yang terjadi di sekitar hanya saja belum terlatih dan terbiasa. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan siswa lebih peka terhadap peristiwa yang terjadi, mengabadikannya dalam bentuk tulisan dan memublikasikannya di majalah dinding yang ada di sekolah. Dengan demikian kemanfaatan pelatihan ini dapat dirasakan oleh setiap siswa.

Pelatihan wartawan cilik ini juga menjadikan siswa menjadi lebih berani untuk melakukan wawancara sederhana dengan narasumber untuk membuktikan kebenaran isu yang terjadi di sekitar. Respon siswa dari pelatihan yang diberikan sangat baik dan penuh semangat. Dalam proses penulisan berita, siswa berproses dengan sangat baik, meskipun ada yang bertanya berlebihan tetapi mereka tetap berusaha menulis sebaik mungkin yang dapat mereka lakukan.

E. DAFTAR PUSTAKA

Alamiyah, S. S., Kusuma, A., Juwito, J., &



- Tranggono, D. (2021). Pergeseran Model Pendampingan Penggunaan Media Digital oleh Orangtua pada Anak di Masa Pandemi COVID-19. *JCommsci-Journal Of Media and Communication Science*, 4(2), 97–110.
- Harahap, M. A. (2019). Resensi Buku: Konvergensi Media; Perbauran Ideologi, Politik, dan Etika Jurnalisme. *Communication*, 10(1), 116. <https://doi.org/10.36080/comm.v10i1.881>
- Harsono, A. (2022). *Agama Saya Adalah Jurnalisme*. Kanisius.
- Jadidah, I. T., Rahayu, A., Bella, H. S., Julinda, J., & Anggraini, T. W. (2023). Pengaruh Media Digital Terhadap Sosial Budaya Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04), 253–268. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i04.830>
- Kamlasi, I., Sahan, A., Emanuel, U., & Wisrance, M. W. (2023). Pelatihan Penulisan Karya Jurnalistik kepada Siswa Kelas XI SMA FQI Kefamenanu. *ABDIMAS Lectura: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39–59.
- Kemp, S. (2024). *Digital 2024: Global Overview Report*. Datareportal.Com. <https://datareportal.com/reports/digital-2024-global-overview-report>
- Larasati Dyah Utami. (2021). *Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara - Perpustakaan Amir Machmud*. Perpustakaan Amir Machmud.
- Nurdin, H., & Kholil, S. (2023). Media Massa Serambi Indonesia: Antara Industri Dan Idealisme. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 14(1), 37–49. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v14i1.6200>
- Nuzuli, A. K., & Mirdad, J. (2021). Pelatihan Menulis Tentang Kebudayaan Kerinci di Media Masa Bersama Kabarbaikkerinci.com. *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah*, 1(1), 33–46.
- Rahmah, H., Febriana, K. A., & Syafiie, S. S. L. (2023). Peningkatan Literasi Jurnalistik Melalui Pelatihan Penulisan Berita pada Siswa Ekstrakurikuler Jurnalistik SMA Muhammadiyah 01 Semarang. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 273. <https://doi.org/10.33633/ja.v6i1.975>
- Ri'aeni, I., & Sulistiana, W. (2018). Industri Media Massa Lokal dalam Tinjauan Manajemen Media Ideal. *JIKE: Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 1(1), 86–97. <https://doi.org/10.32534/jike.v1i1.51>
- Rohman, S. (2018). Membangun budaya membaca pada anak melalui program gerakan literasi sekolah. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 151–174.
- Rosita, F. Y. (2021). Pelatihan jurnalistik pada redaktur majalah sekolah Serambi Al-Muayyad. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 32–40.
- Simatupang, M. S., & Peter, R. (2020). *Pergeseran Pembelajaran Di Masa Pandemi*.
- Sudibyoy, A. (2023). *Bernalar Sebelum Klik: Panduan Literasi Digital* (C. Gautama (ed.); Candra Gau). Kepustakaan Populer Gramedia.
- Tempo.c. (2024). *5 Negara Pengguna Media Sosial Terbanyak, Indonesia Termasuk* / *tempo.co*. Tempo.Co. <https://www.tempo.co/digital/5-negara-pengguna-media-sosial-terbanyak-indonesia-termasuk-36700>
- We Are Social. (2024). *We Are Social*. *Www.Wearesocial.Com*. <https://wearesocial.com/id/blog/2023/01/the-changing-world-of-digital-in-2023-2/>